

***Eblek* Tari Turangga Yaksa sebagai Inspirasi Motif Batik
dalam Busana Kasual *Ready To Wear***



PENCIPTAAN

Wulan Restiani Puspita Dewi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3-BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

***Eblek* Tari Turangga Yaksa sebagai Inspirasi Motif Batik
dalam Busana Kasual *Ready To Wear***



PENCIPTAAN

**Diajukan Oleh:
Wulan Restiani Puspita Dewi
Nim. 1300022025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya D3-Batik dan Fashion dalam Bidang Kriya
Seni
2016**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Eblek Tari Turangga Yaksa sebagai Inspirasi Motif Batik dalam Busana Kasual Ready To Wear diajukan oleh Wulan Restiani Puspita Dewi, NIM 1300022025, Program studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn
NIP 19751019 200212 1 003

Pembimbing II/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn
NIP 19710103 199702 2 001

Cognate/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A
NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Program Studi
D3- Batik Fashion

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta ,

Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan untuk orang tua, saudara, sahabat-sahabatku, dan semesta alam yang selalu menginspirasi dan alasan untuk selalu bersyukur



MOTTO

*“Jadi diri sendiri, sukses itu mahal harganya
Jangan pernah takut untuk bermimpi”*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 27 Juli 2016

Penulis

Wulan Restiani Puspita Dewi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar A.Md Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan untuk kedua orang tua dan keluarga. Terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi D3-Batik dan Fashion atas motivasi dan dukungannya yang tidak pernah surut
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung
6. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini

berlangsung.

7. Isbandono Hariyanto S.Sn, M.A., selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Akhir dan memberikan pencerahan dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Seni Rupa serta karyawan perpustakaan kampus ISI Yogyakarta.
9. Bapak dan ibu serta keluarga besar atas kepercayaan semangat dorongan dan bimbingan baik moral, material maupun spiritual.
10. Teman-teman kost MG III, Elly Siti K, Sabila N husna, Riyan sholichah, Rury Setia Ady, KJC, 4Sekawan, Hotwax Studio dan Studio Belakang.
11. Segenap teman-teman RainCoat Media, Umar Syaefulloh, Jati Pramudya, Saga Tanjung, Padmashita A.J , Devika Widyaningrum , M. Dzulkarnaen, Ulvah N Faizah dan Yofri Rahmat D atas bantuan serta segenap tenaganya.
12. teman-teman seangkatan 2013, beserta keseluruhan yang telah membantu dan meluangkan waktu

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 27 Juli 2016.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. PROSES PENCIPTAAN.....	7
A. Ide penciptaan.....	7
B. Data acuan.....	11
C. Analisis Data.....	19
D. Rancangan Karya.....	21
BAB III. Proses perwujudan.....	48
A. Pemilihan alat dan bahan.....	48
a) Alat.....	48
b) Bahan.....	52
B. Teknik pengerjaan.....	64
C. Tahap perwujudan.....	67
D. Kalkulasi biaya pembuatan karya.....	75
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	83
A. Tinjauan Umum.....	83

B. Tinjauan Khusus	86
BABV. PENUTUP.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
WEBTOGRAFI.....	107
LAMPIRAN	108
A. Foto Poster Pameran.....	108
B. Foto Situasi Pameran.....	108
C. Katalogus	109
D. <i>Curiculum Vittae</i>	111
E. CD.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel kalkulasi biaya karya I.....	83
Tabel kalkulasi biaya karya II.....	84
Tabel kalkulasi biaya karya III	85
Tabel kalkulasi biaya karya IV	86
Tabel kalkulasi biaya karya V	87
Tabel kalkulasi biaya karya VI.....	88
Tabel kalkulasi biaya karya VII.....	89
Tabel kalkulasi biaya karya VIII	90
Tabel rekapitulasi karya	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tokoh Pragalba/ Bragalba	7
Gambar 2 Munculnya Tokoh Buto saat Pagelaran Wayang.....	8
Gambar 3 Festival Tari Turangga Yaksa.....	8
Gambar 4 Properti Lengkap Tari Turangga Yaksa	9
Gambar 5 Barongan.....	9
Gambar 6 Eblek.....	10
Gambar 7 Busana Ready to Wear.....	11
Gambar 8 Eblek dengan Kepala Buto Rambut Geni	14
Gambar 9 Eblek dengan Kepala Buto Pragalba	14
Gambar 10 Peragaan Busana Ready to Wear.....	15
Gambar 11 Busana Batik Pria Ready to Wear.....	15
Gambar 12 Busana Kasual dalam Satu Koleksi	16
Gambar 13 Batik Warna Alam	16
Gambar 14 Batik tulis dengan Warna Alam.....	17
Gambar 15 Trend forecasting Coloni	17
Gambar 16 Pallet Warna Coloni.....	18
Gambar 17 Siluet Busana dengan Tema Coloni.....	18
Gambar 18 Siluet Busana dengan Tema Coloni.....	19
Gambar 19 Hasil Warna Alam	20
Gambar 20 Hasil Pewarnaan Jolawe	20
Gambar 21 Hasil Pewarnaan Alam.....	20
Gambar 22 Sketsa Alternatif	23
Gambar 23 Sketsa Alternatif	24
Gambar 24 Sketsa Alternatif	25
Gambar 25 Sketsa Alternatif	26
Gambar 26 Sketsa Alternatif	27
Gambar 27 Sketsa Alternatif	28
Gambar 28 Sketsa Alternatif	29
Gambar 29 Sketsa Alternatif	30
Gambar 30 Sketsa Alternatif	31

Gambar 31 Sketsa Alternatif	32
Gambar 32 Desain Terpilih	34
Gambar 33 Pecah Pola Karya “Menyatu”	35
Gambar 34 Desain Terpilih	36
Gambar 35 Pecah Pola Karya “Redam”	37
Gambar 36 Desain Terpilih	38
Gambar 37 Pecah Pola Karya “SRI”	39
Gambar 38 Desain Terpilih	40
Gambar 39 Pecah Pola Karya “Selaras”	41
Gambar 40 Desain Terpilih	42
Gambar 41 Pecah Pola Karya “Berkurang”	43
Gambar 42 Desain Terpilih	44
Gambar 43 Pecah Pola Karya “Terbelenggu”	45
Gambar 44 Desain Terpilih	46
Gambar 45 Pecah Pola Karya “Tandur”	47
Gambar 46 Desain Terpilih	48
Gambar 47 Pecah Pola Karya “Ranum”	49
Gambar 48 Alat Tulis	50
Gambar 49 Spidol Water Base	51
Gambar 50 Penggaris.....	51
Gambar 51 Macam-macam Canting.....	52
Gambar 52 Wajan.....	53
Gambar 53 Kompor Batik Listrik.....	54
Gambar 54 Kompor gas dan Panci	54
Gambar 55 Kain Primisima Gamelan.....	55
Gambar 56 Kain Viscose dan Rayon Viscose	56
Gambar 57 Kain Lurik.....	57
Gambar 58 <i>Malam</i>	59
Gambar 59 Jolawe	59
Gambar 60 Daun Mangga.....	60
Gambar 61 Kulit Mahoni.....	61

Gambar 62 Tawas	61
Gambar 63 Kapur	62
Gambar 64 Tunjung.....	62
Gambar 65 Soda Abu	63
Gambar66 Mesin Jahit Portable	63
Gambar 67 Mesin Obras.....	64
Gambar 68 Gunting Kain dan Gunting Benang	64
Gambar 69 Pita Ukur.....	65
Gambar 70 Penggaris Pola	65
Gambar 71 Karbon Jahit.....	66
Gambar 72 Rader	66
Gambar 73 Pendedel.....	67
Gambar 74 Jarum Pentul	67
Gambar 75 Benang Jahit.....	69
Gambar 76 Ukuran Standar Pria dan wanita	71
Gambar 77 Proses Mordanting	74
Gambar 78 Perebusan Jolawe.....	74
Gambar 79 Perebusan Kulit Mahoni	75
Gambar 80 Perebusan Daun Mangga.....	75
Gambar 81 Pemolaan.....	76
Gambar 82 Pencantingan.....	76
Gambar 83 Pewarnaan.....	77
Gambar 84 Penutupan Warna.....	79
Gambar 85 <i>Pelorodan</i>	80
Gambar 86 Menggambar Pola Dasar.....	80
Gambar 87 Memotong Bahan.....	81
Gambar 88 Hasil Pemotongan	81
Gambar 89 Menjahit.....	82
Gambar 90 Memotong Benang Sisa	82
Gambar 91 Karya.....	96
Gambar 92 Karya.....	98

Gambar 93 Karya.....	100
Gambar 94 Karya.....	102
Gambar 95 Karya.....	104
Gambar 96 Karya.....	106
Gambar 97 Karya.....	108
Gambar 98 Karya.....	110



ABSTRAK

Eblek Tari Turangga Yaksa sebagai Inspirasi Motif Batik dalam Busana Kasual *Ready To Wear*

Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan dan budaya sekitarnya. Berbagai jenis kearifan local maupun budaya memberikan warna yang indah dikehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah seni pertunjukan Tari Turangga Yaksa. Tari Turangga Yaksa menjadi sumber inspirasi dituangkan kedalam karya busana batik karena *Eblek* Tari Turangga Yaksa merupakan sejenis jaranan namun mempunyai perbedaan di property kepong yang di tanggungi penari. Penciptaan karya busana batik ini bertujuan untuk menawarkan inovasi baru pada busana batik serta sebagai daya tarik terhadap masyarakat mengenal serta mengenal Tari Turangga Yaksa. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menggali dan mengembangkan ide-ide penciptaan sehingga mampu menghasilkan karya-karya keratif dan inovatif. Dalam proses perwujudan, bentuk *Eblek* Tari Turangga Yaksa telah diolah sedemikian rupa dengan memanfaatkan medium kain katun sebagai bahan utama dan lilin sebagai perintang warna menggunakan teknik batik tulis.

Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini yaitu menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetis pada busana kasual Ready to wear . Dalam karya ini lebih menonjolkan nilai estetis yang diwujudkan dalam karya busana batik dengan sumber inspirasi kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan metode pendekatan ergonomis dan Estetika, untuk metode penciptaan menggunakan metode penciptaan tiga tahap enam langkah.

Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan alam, dengan pewarnaan dari daun mangga, jolawe dan kulit mahoni. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu celup. Tahapan perwujudan karya mulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan dan *penembokan*, *pelorodan*, penjahitan dan *finishing*. Setelah melalui proses tersebut karya dapat digunakan sesuai fungsinya sebagai busana batik kasual. Kesimpulan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah mewujudkan karya yang memiliki nilai estetis, seni, yang mendalam serta tepat guna dan dapat digunakan sebagai benda seni sekaligus fungsional.

Kata kunci : Batik Warna Alam, *Eblek* Tari Turangga Yaksa, Ready to wear

ABSTRACT

Eblek of Turangga Yaksa Dance as Inspirations of Motif Batik in Cassual Ready To Wear Clothes

Human can not be separated from the surrounding environment and culture. Various types of local wisdom and culture provide beautiful color in the life of society, one of which is the art of dance performance Turangga Yaksa. Turangga Yaksa dance is a source of inspiration poured into the work of batik clothing for Eblek of Turangga Yaksa dance; a kind *jaranan* but have differences in property braid which dancers ride. Creation of works of batik fashion aims to offer new innovations in batik clothing as well as an appeal to the public to know and recognize Turangga Yaksa Dance. This creation is expected to become a reference for exploring and developing the ideas of creation to produce creative and innovative work. As representation, the shape Eblek of Turangga Yaksa Dance have been processed in such a way by the media using cotton cloth as the main material and wax as the color barrier using the technique of batik.

The purpose of making this final project is to create works of art that have aesthetic value in casual clothing ready to wear. In this work further highlight the aesthetic values embodied in the works of batik fashion with a source of inspiration of local wisdom. The method used is approachment and creation. The method used ergonomic approach and aesthetics, for the creation method using the method for creating three-phase six-step.

The embodiment process using the technique of batik with natural color, the color of the mango leaves, jolawe and mahogany wood skin. Staining technique used is dyed. Stages embodiment works ranging from the patterning, *canting*, coloring and *tembokan*, *nglorod*, sewing and finishing. After going through the process works can be used according to its function as a batik dress is casual. Conclusions in the creation of the work of this Final Project is to create works that have aesthetic value, artistic, deep and effective and can be used as a piece of art as well as functional.

Keywords: Natural Dye Batik, *Eblek* of Turangga Yaksa Dance, Ready to wear

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Turangga Yaksa merupakan nama tarian khas Trenggalek. Seni Jaranan Turangga Yaksa merupakan kesenian jaranan yang banyak mengambil dan bahkan menarik inspirasi utamanya dari upacara sehabis pertanian dalam rangka syukuran, yaitu upacara Baritan. Baritan merupakan upacara alam berbentuk selamatan, dinamai Baritan yang merupakan kepanjangan dari “*bar ngarit tanduran*” kurang lebih dapat di artikan setelah panen, saatnya menanam kembali.

Tari Turangga Yaksa merupakan tarian berjenis *jaranan*, menurut Soedarsono ed. Dalam bukunya yang berjudul Mengenal Tari-tarian rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jaranan* atau lebih di kenal dengan nama *Jathilan* adalah salah satu jenis tarian rakyat yang apabila ditelusuri latar belakang sejarahnya termasuk tarian paling tua di Jawa. Tari Turangga Yaksa bila ditinjau dari arti katanya tidak jauh berbeda dengan jaranan buto. *Eblek* yang digunakan mempunyai perbedaan wujud dari *jaranan* atau *jathilan* yang ada di daerah lain. Dari segi bahan tunggangan yang digunakan penari tentulah berbeda jaran kepang biasa di kenal menggunakan anyaman bambu yang di bentuk menyerupai kuda, sedangkan Turangga Yaksa sendiri menggunakan kulit sapi atau kerbau yang di memvisualisasikan wujud kuda berkepala buto atau raksasa (Misbahus,2013: 42)

Tari Turangga Yaksa memiliki makna-makna yang terkandung di dalamnya yaitu raksasa yang digunakan sebagai tunggangan melambangkan nafsu yang harus bisa

dikendalikan. Setiap *ukel* tarian menggambarkan kehidupan manusia. Dalam kehidupan pasti ada halangan yang harus dihadapi yang digambarkan oleh penari Celengan dan Barongan sebagai wujud angkara. Manusia harus bisa mengendalikan nafsunya dan harus bisa melawan keangkaramurkaan. Ini merupakan makna dari Tari Turangga Yaksa.

Kali ini penulis mengangkat *eblek* dari properti Tari Turangga Yaksa. Alasan yang menjadikan *eblek* menarik dan sehingga menginspirasi dalam motif batik adalah berbentuk menarik, bahan *eblek* ini pun berbeda dari kesenian *Jaranan* yang pernah penulis jumpai. *Eblek* adalah wujud raksasa yang digunakan tunggangan penari, terbuat dari kulit sapi atau kerbau. (Misbahus,2013:42). Motif batik tersebut menampilkan bentuk eblek secara realis dan menjadi motif utama yang ditata sedemikian menarik.

Batik secara etimologis merupakan istilah asli tradisional Jawa dari gabungan dua kata bahasa Jawa: *amba*, yang bermakna ‘menulis’ dan *titik* yang bermakna ‘titik’. Dari istilah ini batik mengacu pada dua pengertian, yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai "wax-resist dyeing"(Asti,2011:1)

Saat ini banyak ragam motif batik yang dibuat dan terinspirasi dari hal-hal yang melekat di kehidupan sehari-hari. Batik dibuat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hasrat berkesenian saja atau semata-mata murni untuk urusan mempertahankan nilai budaya, akan tetapi bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain yang tanpa makna. Terdapat berbagai makna filosofis yang memiliki makna di setiap motif yang ada.

Secara umum batik lebih banyak diaplikasikan pada sehelai kain yang dijadikan benda fungsional, seperti pakaian, kebutuhan interior. Pada umumnya bentuk motif batik yang ada sekarang banyak menggunakan motif yang menggunakan ornamen yang sangat detail dan padat. Oleh karena itu, memvisualisasikan bentuk motif batik yang berbeda dengan bentuk ornamen

yang cukup sederhana akan menjadi hal baru, tidak terbatas pengaplikasian sumber inspirasi hewan atau tumbuhan saja yang diaplikasikan menjadi kain batik. Agar bisa dimengerti, kebudayaan harus diwujudkan dalam bentuk indrawi, difungsikan, dan dimaknai secara spiritual. Salah satu wujud kebudayaan itu adalah batik.

Busana kasual merupakan pakaian yang memiliki konteks sederhana, rileks, santai. Akan tetapi, pakaian kasual sebenarnya memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan konteks pemakaian, peristiwa, dan tujuan pemakaian busana kasual tersebut, Dari jenis – jenis busana yang ada, busana kasual *ready to wear* sebagai acuan fashion yang akan digunakan, karena busana ini memiliki nilai fungsional serta kenyamanan dalam penggunaan. Tema ini pada busana *ready to wear* bukan tanpa alasan. Karena kemajuan teknologi dan ekonomi, sehingga permintaan masyarakat akan busana siap pakai juga bertambah. Busana siap pakai atau biasa di sebut *ready to wear* biasa di temukan dan di pajang di berbagai butik atau *retail fashion* dengan ukuran standar yang sudah tersedia (S,M,L,XL) , sangat memudahkan penulis untuk mewujudkan karya kali ini.

B. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi *Eblek* pada Tari Turangga Yaksa dan mewujudkan ke dalam busana kasual *ready to wear* ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. TUJUAN

- a. Menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi *Eblek* Tari Turangga Yaksa dan mewujudkannya menjadi busana Kasual *ready to wear* yang bernilai estetis.

2. MANFAAT

- a. Menambah pengalaman estetika baru dalam penciptaan karya seni kriya.
- b. Memberi penyegaran dan inspirasi baru bagi pemerhati seni melalui karya seni kriya khususnya batik dan fashion.
- c. Menjadi karya yang dapat ditampilkan dalam pameran juga menambah wawasan bagi masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan estetis

Pendekatan dengan mengutamakan keindahan suatu karya seni dengan unsur-unsur estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Menurut AA Djelantik dalam buku *Estetika Suatu Pengantar* 1999. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran, dan keindahan secara hakikat lebih indah dari pada kenyataan. (Djelantik,1999:103)

b. Pendekatan ergonomi

Pendekatan ergonomis yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya fungsional yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya seni fungsional, harus mengutamakan kenyamanan kepada siapapun yang memakai.

Ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi adalah analisis *human factor* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana. (Eddy S, 2005)

2. Metode Penciptaan

Metode perancangan merupakan metode yang di gunakan dalam pengumpulan data untuk mendukung seluruh proses karya seni, metode penciptaan mengacu pada pendapat S.p Gustami yaitu :

- a. Tahap eksplorasi sumber ide dengan langkah pencarian inspirasi, identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan pengumpulan data dan refrensi yang kemudian akan di jadikan dasar untuk membuat suatu desain karya

- b. Tahap perancangan, merupakan tahap yang dibangun berdasarkan perolehan hal penting hasil analisis yang telah di rumuskan, di lanjutkan visualisasi gagasan dalam sketsa alternatif, lalu di tetapkan serta pemilihan sketsa terbaik sebagai acuan bentuk atau dengan teknik menggambar, di mulai membuat model dengan sketsa alternatif untuk kesempurnaan sebuah karya yang di inginkan.
- c. Tahap perwujudan merupakan perwujudan desain hingga menjadi suatu karya dengan menggunakan tehnik tradisional. Tehnik tradisional disini merupakan proses batik, dengan *nglowong* dan *nembok* kain menggunakan lilin batik dan tahap pewarnaannya dengan teknik tutup celup. Selanjutnya teknik perwujudan busana, melalui proses pemolaan, pemotongan, dan penjahitan.